

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



OLEH:

**SEKSI SURVEILANS IMUNISASI HAJI DAN BENCANA
BIDANG P2P**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN AGAM

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit infeksi merging merupakan penyakit yang kemunculannya meningkat dalam dua dekade terakhir atau berpotensi meningkat dalam waktu dekat. Salah satu penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian global adalah Avian Influenza (AI). Penyakit ini disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas, namun dalam kondisi tertentu dapat menular ke manusia dan menyebabkan dampak kesehatan yang serius hingga kematian.

Selain Avian Influenza, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi ancaman penyakit menular. Di wilayah Kota Tanjungpinang, pandemi COVID-19 sempat menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan, berdampak pada sistem pelayanan kesehatan, aktivitas ekonomi, serta mobilitas masyarakat. Tingginya interaksi masyarakat, mobilitas antarwilayah, serta aktivitas perdagangan menjadi faktor risiko penyebaran penyakit menular di wilayah ini.

Kabupaten Agam memiliki potensi risiko penyebaran avian influenza karena memiliki populasi unggas yang cukup besar. Berdasarkan Profil Daerah Kabupaten Agam Tahun 2024, populasi ayam ras pedaging mencapai 2.762.950 ekor, ayam buras 331.407 ekor, ayam ras petelur 302.965 ekor, dan itik 160.178 ekor pada tahun 2023. Populasi unggas tersebut tersebar di masyarakat melalui peternakan komersial maupun pemeliharaan skala rumah tangga, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kontak antara manusia dengan unggas serta lingkungan yang berpotensi terkontaminasi virus Avian Influenza.

Mobilitas perdagangan unggas, keberadaan pasar unggas hidup, serta pemeliharaan unggas di sekitar permukiman menjadi faktor yang dapat mendukung penyebaran virus apabila tidak disertai dengan penerapan biosekuriti dan kewaspadaan dini yang memadai. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan surveilans, deteksi dini, dan koordinasi lintas sektor melalui pendekatan *One Health* untuk mencegah terjadinya penularan pada manusia maupun hewan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pemetaan risiko untuk mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, serta kapasitas daerah dalam menghadapi potensi kejadian Avian Influenza maupun penyakit infeksi emerging

lainnya. Peta resiko ini diharapkan menjadi dasar dalam perencanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit secara lebih terarah dan efektif.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Sawah lunto.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Agam, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Agam Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	30.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	90.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun ada 2 subkategori rendah yaitu: resiko penularan dari daerah lain dan resiko penularan setempat, walaupun rendah tetap perlu pemantauan dan pencegahan serta memperkuat koordinasi lintas sektor (kesehatan & peternakan) agar tidak terdapat peningkatan kasus

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Agam Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	51.24
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Berdasarkan hasil penilaian risiko terhadap tiga sub kategori, kategori karakteristik penduduk, dan kunjungan penduduk dari wilayah berisiko berada pada kategori rendah dengan bobot masing-masing 33,33%, sedangkan Kewaspadaan Kab/Kota berada pada kategori sedang dengan bobot 33.33%. Hasil perhitungan indeks yang mengindikasikan bahwa kategori kerentanan penularan Avian Influenza di Kabupaten Agam tergolong rendah. Meskipun demikian, kewaspadaan dan kegiatan surveilans tetap perlu dipertahankan untuk mencegah peningkatan risiko.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Agam Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	62.12
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	56.10
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu

1. Subkategori Kesiapsiagaan laboratorium, alasan karena belum tersedianya SOP penanganan dan pengiriman spesimen, keterbatasan kit dan bahan medis habis pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen, serta belum optimalnya mekanisme pengiriman spesimen ke laboratorium rujukan.
2. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena belum tersedianya laporan hasil pemantauan kasus suspek Avian Influenza pada manusia maupun unggas di sepanjang rantai pasar unggas, baik di peternakan maupun pasar unggas.
3. Subkategori promosi, alasan karena belum tersedianya media promosi Avian Influenza di fasilitas pelayanan kesehatan, belum adanya media cetak maupun informasi berbasis website yang dapat diakses oleh masyarakat dan tenaga kesehatan, serta belum dilaksanakannya kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Agam dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Agam Tahun 2026.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Agam
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	23.79
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	60.08
RISIKO	28.32
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Agam untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.79 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.08 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.32 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No.	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET.
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kapasitas petugas laboratorium dan surveilans dalam tata laksana pengambilan, penyimpanan, dan pengiriman spesimen sesuai pedoman.	PJ Surveilans	Juli – Desember 2026	
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan Dinas Peternakan dalam pemantauan suspek Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas.	PJ Surveilans	Juli – Desember 2026	
3 .	Promosi	Menyebarkan informasi kewaspadaan dini melalui media	PJ Promkes	Juli – Desember 2026	

		sosial, leaflet, dan penyuluhan di fasilitas kesehatan serta pasar unggas. • Meningkatkan edukasi kepada masyarakat, pedagang unggas, dan peternak mengenai bahaya Avian Influenza, cara penularan, dan upaya pencegahan.			
--	--	--	--	--	--

Lubuk Basung, 15 Juni 2026

K E P A L A



dr. HENDRI RUSDIAN, M.Kes
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. '196703092000031002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II.. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	III. Kunjungan Penduduk ke Negara/ Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kab/Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No.	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Keterbatasan petugas laboratorium dalam pengambilan spesimen	SOP pengambilan dan pengiriman spesimen belum tersosialisasi secara optimal dan belum dilakukan pembaruan secara berkala.	Ketersediaan VTM, swab, APD, dan bahan pendukung lainnya belum mencukupi untuk mendukung respons cepat kasus suspek	Anggaran untuk pengambilan dan pengiriman spesimen masih terbatas.	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi antara Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan dalam surveilans Avian Influenza belum optimal.	Koordinasi pelaksanaan surveilans lintas sektor belum berjalan optimal.	Ketersediaan formulir surveilans, APD, dan bahan desinfeksi masih terbatas.		
3	Promosi	Tenaga promosi kesehatan terbatas dan belum tersertifikasi dalam komunikasi risiko	Kegiatan komunikasi risiko dan edukasi kepada masyarakat belum dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.	Minimnya media promosi berbasis lokal dan kultural (poster, leaflet, media digital)	Dana promosi tidak dialokasikan khusus untuk isu penyakit menular baru/emerging diseases	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum semua petugas surveilans dan laboratorium terlatih dalam pengambilan dan pengiriman spesimen Avian Influenza.
2. Ketersediaan logistik pengambilan spesimen (VTM, swab, APD) masih terbatas.
3. Koordinasi lintas sektor dengan Dinas Peternakan dan instansi terkait masih belum maksimal.
4. Edukasi mengenai Avian Influenza kepada masyarakat dan pedagang unggas belum dilakukan secara rutin.
5. Kesadaran masyarakat untuk melaporkan unggas sakit atau mati mendadak masih rendah.
6. Media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait Avian Influenza masih terbatas.

5. Rekomendasi

No.	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET.
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	• Meningkatkan kapasitas petugas laboratorium dan surveilans dalam tata laksana pengambilan, penyimpanan, dan pengiriman spesimen sesuai pedoman.	PJ Surveilans	Juli – Desember 2026	
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	• Melakukan koordinasi dengan Dinas Peternakan dalam pemantauan suspek Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas.	PJ Surveilans	Juli – Desember 2026	
3 .	Promosi	• Menyebarluaskan informasi kewaspadaan dini melalui media	PJ Promkes	Juli – Desember 2026	

		sosial, leaflet, dan penyuluhan di fasilitas kesehatan serta pasar unggas. • Meningkatkan edukasi kepada masyarakat, pedagang unggas, dan peternak mengenai bahaya Avian Influenza, cara penularan, dan upaya pencegahan.			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	dr. Hendri Rusdian, M.Kes	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kab. Agam
2.	Yori Sulistia, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Agam
3.	Rahmi Octaferina, S.Kep, M.Epid	Pjf. Surveilans Imunisasi Haji dan Bencana	Dinas Kesehatan Kab. Agam
4.	Rahmi Octaferina, S.Kep, M.Epid	Penanggung Jawab Surveilans	Dinas Kesehatan Kab. Agam
5.	Wanefri, SKM,	Pjf. Promkes	Dinas Kesehatan Kab. Agam